

PILIHAN RASIONAL EKS TKI ILEGAL DALAM BEKERJA DI LUAR NEGERI

Rika Nur Janah

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
rikajanah@mhs.unesa.ac.id

Pambudi Handoyo

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum
pambudihandoyo@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari tingginya jumlah TKI ilegal yang bekerja di luar negeri serta permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pilihan rasional eks TKI ilegal dalam bekerja di luar negeri. Lokasi penelitian berada di tiga Kecamatan Kabupaten Malang, yaitu Kecamatan Gondanglegi, Kecamatan Turen, dan Kecamatan Pagelaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif teori pilihan rasional James S. Coleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eks TKI ilegal memilih bekerja di luar negeri berdasarkan berbagai pertimbangan. Pertama yaitu pertimbangan internal yang meliputi (1) Faktor ekonomi; (2) Kepercayaan; (3) Tingkat Pendidikan; (5); Resiko yang dihadapi. Kedua ialah pertimbangan eksternal meliputi (1) Hubungan relasi keluarga; (2) Adanya agen penyalur; (3) Budaya masyarakat setempat; (5) Modus Operandi. Eks TKI ilegal bekerja di luar negeri juga memiliki maksud dan tujuan, yaitu peningkatan status sosial, kehormatan, *prestise*, dan penghargaan.

Kata Kunci: Eks TKI Ilegal, Pilihan Rasional, Kualitatif.

ABSTRACT

This research departs from the high number of illegal migrant workers working abroad and the problems faced. This study aims to describe the rational choice of ex illegal TKI in working abroad. The research sites are in three districts of Malang Regency, namely Gondanglegi District, Turen District, and Pagelaran District. This study uses a qualitative approach with the perspective of James S. Coleman's rational choice theory. The results of the study showed that ex TKIs chose to work abroad based on various considerations. First is internal considerations which include (1) Economic factors; (2) Trust; (3) Education Level; (5) Risks faced. Second, external considerations include (1) Family relations; (2) The existence of channeling agents; (3) Culture of the local community; (5) Modus Operandi. Illegal migrant workers working abroad also have a purpose and objective, namely to improve their social status, honor, prestige and respect.

Key Word: Ex Illegal TKI, Rational Choice, Qualitative.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia terjadi setiap tahun. Bulan Juni 2016 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebesar 257.912.349 jiwa. Tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 261.890.900 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sendiri yaitu sekitar 1,49 persen. Angka ini menunjukkan bahwa setiap tahun pertambahan penduduk Indonesia sekitar 4 juta jiwa (Deni Setiawan, 2017). Pertumbuhan penduduk yang pesat ini mempengaruhi berbagai aspek bidang kehidupan khususnya bidang sosial dan ekonomi.

Lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan tingginya jumlah penduduk Indonesia. Prasyarat yang tinggi serta rendahnya sumber daya manusia menjadi faktor utama terjadinya pengangguran. Riska Franita (2016) menjelaskan faktor terjadinya pengangguran dikarenakan kurangnya keahlian yang dimiliki para pencari kerja. Sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab bertambahnya angka pengangguran Indonesia. Angka

kemisikinan yang ada di Indonesia sebanding lurus dengan pengangguran di Indonesia. Keinginan memutus rantai kemiskinan serta bukti meningkatnya taraf hidup mantan TKI menjadikan referensi untuk bekerja di luar negeri. Khususnya bila calon TKI memiliki karakteristik demografi yang memadai. Karakteristik demografi yang tinggi akan berdampak pada perolehan pendapatan. Karakteristik tersebut antara lain usia, status, pendidikan, keterampilan (Wulantari, Raden A. Dan Armansyah, 2018).

Indonesia menjadi salah satu penyumbang tenaga kerja terbesar di Asia Tenggara. Data tiga tahun terakhir menyebutkan bahwa 710.276 TKI dikirim ke luar negeri (BNP2TKI, 2017). Jawa Timur menempati posisi ketiga terbesar penyumbang TKI setelah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Jumlah TKI yang dikirim ke luar negeri yaitu sebesar 35.733 pada tahun 2016. TKI yang dikirim meningkat pada tahun 2017 yakni dengan jumlah 43.257 jiwa (BNP2TKI, 2018). Adapun negara tujuan TKI yaitu negara maju dalam bidang ekonomi. Susilo (2016)

menjelaskan mengenai faktor penentu para TKI memilih tempat bekerja. Penelitiannya menyebutkan TKI memilih negara tujuan karena (1) Dekat; (2) Bahasa komunikasi; (3) Bisa masuk secara ilegal; (4) Memiliki perlindungan TKA yang tinggi; (5) Jaminan liburan; (6) Upah yang tinggi; dan (7) Disiplin.

Malang merupakan salah satu penyumbang TKI di Jawa Timur. Dua tahun terakhir Malang mengalami peningkatan pengiriman TKI. Tahun 2016 TKI yang dikirim ke luar negeri sebesar 3.348 jiwa. Tahun 2017 jumlah pengiriman TKI menjadi 8.238 jiwa (BNP2TKI, 2018). Umumnya TKI bekerja pada sektor informal.

TKI ilegal juga eksis disamping TKI legal. TKI ilegal yaitu mereka yang tidak memenuhi persyaratan untuk bekerja di luar negeri. Persyaratan tersebut antara lain agen yang telah berbadan hukum serta memiliki kontrak kerja.

TKI ilegal jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan TKI legal. Tahun 2014 misalnya jumlah TKI Ilegal yang dipulangkan ke Indonesia sebesar 1,8 juta jiwa. Mereka merupakan TKI yang tidak memiliki kontrak kerja dan tidak dilindungi secara hukum. Sejumlah 1,2 juta TKI dipulangkan dari Malaysia. Timur Tengah memulangkan sebanyak 150.000 TKI sisanya yaitu dari Hongkong, Korea, dan Taiwan (Rarasati Syarief, 2014). Kepala Kantor Imigrasi Kelas I TPI Malang Novianto Sulastono juga menolak 39 permohonan paspor ke luar negeri pada tahun 2018. Novianto menolak karena adanya indikasi pengajuan paspor untuk digunakan menjadi TKI Ilegal (Nur Layla Ratri, 2019). Para TKI memiliki alasan atau rasionalitas mereka sendiri mengapa mereka memilih bekerja di luar negeri. TKI yang bekerja di luar negeri dan memiliki perlindungan secara hukum kerap kali menerima kekerasan. Kekerasan secara fisik maupun secara psikologis. TKI tak jarang juga terkena kekerasan secara simbolik. Kekerasan yang menimpa TKI di media massa seringkali dijumpai. Baik berita yang dilebih-lebihkan maupun yang senyatanya (Pribadi, 2018). Mengetahui hal itu ternyata tidak mematahkan semangat juang TKI ilegal untuk bekerja di luar negeri. Apabila dilihat berdasarkan jumlahnya TKI ilegal jumlahnya bahkan lebih banyak dari pada TKI legal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil rumusan masalah. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana pilihan rasional eks TKI ilegal dalam bekerja di luar negeri. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan rasionalitas eks TKI memilih jalur ilegal; (2) Mendeskripsikan modus operandi eks TKI menjadi ilegal; (3) Mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi eks TKI ilegal di luar negeri. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritik ialah untuk mengembangkan serta memperkaya keilmuan social.

Khususnya ilmu sosiologi kependudukan melalui pilihan rasional menjadi TKI ilegal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait alasan banyaknya TKI ilegal bekerja di luar negeri. Pemerintah Indonesia juga diharapkan dapat membuat kebijakan untuk mencegah peningkatan jumlah TKI ilegal.

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional yang digagas oleh James S. Coleman. Coleman menjelaskan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh nilai atau pilihan. Teori Coleman sebagian besar dipengaruhi oleh ilmu ekonomi. Teori ini melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan serta kebutuhan.

Melihat berdasarkan teori pilihan James S. Coleman dan hubungannya dengan TKI ilegal. Seseorang memilih menjadi TKI ilegal karena dilatarbelakangi oleh adanya sumber daya. Seseorang guna mendapatkan sumber daya tersebut melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir biaya. Terdapat dua elemen utama dalam teori Coleman yaitu pelaku dan sumber daya. Hubungan antara pelaku dan sumber daya ialah pelaku yang terhadap sumber daya memiliki kuasa dan pelaku terhadap sumber daya memiliki kepentingan. Pelaku sendiri dibagi menjadi dua yaitu pertama pelaku yang menguasai sumber daya. Kedua pelaku yang tidak sepenuhnya menguasai kegiatan tapi sadar kegiatan itu berada pada kuasa orang lain (Coleman, 2008). Coleman juga mengakui bahwa senyatanya individu tidak selalu bertindak rasional (Ritzer, 2012). Pelaku bertindak secara rasional maupun menyimpang dari cara-cara yang seharusnya akan dianggap sama.

Dua pemaksa utama tindakan yang dilakukan aktor yaitu keterbatasan sumber daya dan tindakan aktor individual. Aktor yang memiliki sumber daya yang memadai akan memudahkan dalam mencapai tujuan. Biaya merupakan pemaksa utama dalam hal ini. Tindakan aktor individual sendiri berkaitan dengan lembaga sosial (Ritzer, 2012). Hubungan penelitian ini dan teori pilihan rasional menjelaskan tindakan TKI ilegal memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan fenomena dengan kata-kata secara sistematis dan faktual. Penelitian ini menggunakan perspektif pilihan rasional James S. Coleman untuk menjelaskan mengenai rasionalitas eks TKI ilegal di Kabupaten Malang. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Malang Jawa Timur. Kabupaten Malang dipilih karena menempati posisi ketujuh dari sepuluh besar penyumbang TKI ilegal Jawa Timur. Lokasi penelitian bertempat di tiga kecamatan,

yaitu Kecamatan Gondanglegi, Kecamatan Pagelaran, dan Kecamatan Turen. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan data daerah terbanyak pemulangan TKI ilegal pada tahun 2017 dan 2018. Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Adapun subjek penelitian ialah TKI ilegal yang sedang dalam masa cuti maupun yang menjadi eks. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara mendalam. Peneliti terjun langsung menuju rumah subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari P4TKI. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai karakteristik masyarakat maupun subjek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti memperoleh data melalui jurnal, artikel, serta dokumen dari pihak kedinasan untuk melengkapi hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang berupa teknik analisis interaktif. Terdapat tiga komponen dasar dalam teknik ini, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Tahap reduksi data peneliti mengumpulkan data berdasarkan subjek penelitian yang merupakan eks TKI ilegal. Subjek yang berbeda tentunya memiliki pemikiran serta cara penyampaian yang berbeda pula. Keadaan ini akan mempengaruhi data yang diperoleh menjadi tidak beraturan. Peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah guna memperoleh data yang dianggap penting. Catatan lapangan yang sistematis mempermudah proses penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu kesimpulan harus menjawab rumusan masalah.

PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas pilihan rasional eks TKI ilegal dalam bekerja di luar negeri.

A. Rasionalitas Menjadi TKI Ilegal

1. Ekonomi

Rasionalitas berhubungan dengan banyaknya pilihan yang harus di korbakan. Pengorbanan beberapa pilihan berkaitan dengan dipilihnya alternatif satu pilihan yang dirasa menguntungkan bagi individu. Dikatakan pilihan yang rasional apabila pilihan yang dipilih mampu mendatangkan dan memenuhi kebutuhan. Sektor ekonomi menjadi permasalahan penting bagi keberlangsungan kehidupan. Ruang lingkup kecil

maupun ruang lingkup besar kehidupan masyarakat dalam aktifitas akan selalu melibatkan ekonomi. TKI ilegal dalam mengambil jalan bekerja diluar negeri memiliki alasan maupun latar belakang yang berbeda-beda. Sektor ekonomi mendominasi latar belakang pilihan menjadi TKI ilegal. Eks TKI ilegal guna membantu merubah perekonomian keluarga memilih bekerja di luar negeri. Meningkatkan status sosial serta mendapatkan penghargaan menguatkan eks TKI ilegal memutuskan bekerja di luar negeri. Menurut *Theory of Migration* salah satu faktor pendorong migrasi ialah faktor ekonomi. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Pilihan menjadi TKI ilegal dalam sektor ekonomi berkaitan dengan banyak hal. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang minim menjadi salah satu alasan. Peningkatan pertumbuhan penduduk Indonesia yang tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu penyebab. Melihat ketersediaan lapangan pekerjaan akan berhubungan dengan pendapatan yang akan diterima. Pendapatan yang menjanjikan menjadi daya tarik untuk mengambil sumber daya yang tersedia. Saat sumber daya yang ditawarkan menjanjikan akan menjadi pertimbangan atau pilihan bagi individu. Hasil wawancara menjelaskan bahwasanya pendapatan yang menjanjikan menjadi daya tarik eks TKI ilegal memilih kembali bekerja sebagai TKI.

Selanjutnya pergerakan ekonomi keluarga menjadi penentu kembali pilihan menjadi TKI ilegal dipilih. Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya menjadi TKI ilegal memiliki 2 konsekuensi secara ekonomi. Kesuksesan dalam bidang ekonomi dan sebaliknya kegagalan. Beberapa informan yang sukses secara ekonomi setelah menjadi eks TKI ilegal cenderung memilih hal yang sama. Eks TKI ilegal yang tidak mendapatkan kesuksesan akan cenderung untuk tidak memilih kembali menjadi TKI ilegal. Terdapat informan yang secara ekonomi stabil. Keadaan tersebut terjadi karena pembayaran gaji yang dilakukan tepat waktu dan jumlah yang cenderung tetap. Terdapat juga informan yang tidak mendapatkan upah dari majikan. Secara ekonomi pilihan menjadi TKI ilegal merupakan pilihan yang tidak menguntungkan.

Pengalaman sukses individu maupun lingkungan sekitar juga menjadi pendorong untuk bekerja di luar negeri. Pada level makro keputusan yang diambil akan berdampak pada TKI tersebut.

2. Modal Sosial

Modal sosial yang dimaksud Coleman berfokus pada pola-pola antar aktor dalam suatu kelompok. Kepercayaan, ruang perhatian, serta jaringan sosial terdapat di dalamnya. Individu bertindak dalam mencapai

tujuan didasari faktor kesengajaan. Tujuan yang dipilih dibentuk oleh nilai-nilai dan pilihan-pilihan. Individu bertindak dalam rangka memaksimalkan keuntungan dan pemuasan terhadap kebutuhan. Keputusan untuk menjadi TKI ilegal dipilih melalui banyak metode dan pertimbangan. Cara yang dipilih yaitu melalui agen penyalur yang menawarkan kemudahan secara prosedural bagi keberangkatan calon TKI. Keadaan ini selaras dengan teori pilihan rasional yang di gagas oleh James Coleman. Pilihan rasional sangat dipengaruhi oleh faktor aktor dan sumber daya yang ada. Sumber daya berhubungan dengan hal yang dikendalikan oleh aktor dan mereka yang berkepentingan padanya. Sumber daya yang dimiliki oleh eks TKI ilegal cenderung terbatas. Mereka memilih melalui jalur illegal karena secara ekonomi prosedural sangat menguntungkan dan mudah. Hal ini dapat dilihat dari kelima informan berangkat ke luar negeri melalui agen tau sponsor. Mayoritas agen penyalur TKI ilegal akan memudahkan proses untuk bekerja ke luar negeri. Faktor kemudahan kemudian masuk dalam pilihan yang mempengaruhi pilihan yang dianggap rasional. Adanya agen yang menguasai kepercayaan individu akan mendukung pilihan menjadi TKI ilegal semakin kuat.

Masyarakat tempat tinggal eks TKI ilegal juga mempengaruhi keputusan untuk bekerja di luar negeri. Masyarakat yang memiliki budaya bekerja di luar negeri secara ilegal mendorong eks TKI ilegal mengikuti jejak yang sama. Sosialisasi tentang mudahnya menjadi TKI ilegal membuat keinginan menjadi TKI ilegal semakin kuat. Sosialisasi nilai-nilai sukses serta keberhasilan yang dicapai juga salah satu alasan bekerja di luar negeri.

3. Modal Pendidikan

Modal pendidikan sangat penting dalam dunia pekerjaan. Hal ini disebabkan pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur diterima atau tidak seseorang. Pendidikan dianggap sebagai prasyarat dalam standar penerimaan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas informan memiliki pendidikan yang rendah. Empat informan berpendidikan Sekolah Dasar. Satu informan berpendidikan SMP/ sederajat. *Mindset* yang sudah terbangun pada individu menjadi alasannya. *Mindset* tersebut menyebutkan bahwasanya untuk menjadi TKI tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi. Pengalaman masyarakat sebagai TKI yang memiliki pendidikan yang rendah mengiringi keputusan untuk dipilih.

B. Modus Operandi

Keputusan menjadi TKI ilegal dipilih melalui banyak metode dan pertimbangan. Cara yang dipilih untuk menjadi TKI ilegal mayoritas melalui agen penyalur. Agen menawarkan kemudahan secara prosedural bagi keberangkatan calon TKI. Adanya agen yang menguasai

kepercayaan individu akan mendukung pilihan menjadi TKI ilegal semakin kuat.

Adapun jalur yang dipilih oleh agen dalam menyalurkan TKI ilegal ada dua yaitu (1) Jalur laut yang menggunakan kapal feri; dan (2) Jalur udara dengan pesawat terbang. Prosesnya yaitu para TKI ilegal dikirim ke Jakarta terlebih dahulu. Para TKI ilegal akan menjalani pelatihan-pelatihan persiapan sebelum diberangkatkan ke luar negeri. Pelatihan-pelatihan tersebut antara lain yaitu (1) Mempelajari bahasa negara tujuan; (2) Pengecekan kesehatan; serta (3) Pembekalan pelajaran mengenai hal yang perlu dilakukan ketika bekerja. Waktu yang diperlukan untuk melakukan pelatihan ini sekitar dua minggu sampai dengan 3 bulan. TKI ilegal kemudian akan diberangkatkan dari Jakarta melalui pesawat terbang menuju negara yang hendak dituju. Adapun visa yang digunakan ialah visa visit atau visa pariwisata. Sesampainya di sana TKI tidak langsung diantar ke rumah majikan namun ke kantor terlebih dahulu.

C. Permasalahan Yang Dihadapi

Menjadi TKI ilegal bukan berarti tidak memiliki resiko. Resiko yang dihadapi justru lebih besar dari pada TKI legal. Hal ini berkaitan dengan status yang dimiliki oleh aktor sebagai tenaga kerja nonprosedural. Permasalahan tersebut antara lain yaitu sistem perlakuan yang kurang manusiawi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pemaksaan terhadap TKI dalam melakukan pekerjaan oleh pihak kantor. Eks TKI ilegal akan dipaksa untuk bekerja terlepas bagaimanapun kondisinya selama waktu kontrak belum habis.

Eks TKI ilegal rentan mengalami kekerasan fisik maupun psikis. Kekerasan fisik dapat berupa pemukulan yang dilakukan oleh majikan. Kekerasan psikis di sini berupa pelecehan yang dilakukan secara verbal. Upah dan negara yang tidak sesuai dengan perjanjian mempengaruhi keputusan bekerja di luar negeri selanjutnya. Hal ini terjadi karena tidak ada perjanjian tertulis antara sponsor dan eks TKI ilegal. Permasalahan selanjutnya yaitu TKI sulit kembali ke negara asal. Status sebagai ilegal menyebabkan TKI ilegal sulit untuk kembali ke negara asal. Hal ini berakibat pada proses pemulangan eks TKI ilegal yang lama. Permasalahan selanjutnya ialah TKI yang diperlakukan seperti barang dagangan. Perlakuan kantor terhadap TKI ilegal yaitu seperti menjual barang dagangan. Praktiknya beberapa TKI ilegal yang dihadapkan oleh seorang majikan. Majikan itu kemudian akan memilih TKI yang diinginkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan. Pilihan rasional eks TKI ilegal bekerja di

luar negeri dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut meliputi beberapa faktor. Pertama yaitu faktor ekonomi. Ekonomi yang rendah merupakan faktor utama pendorong eks TKI ilegal bekerja di luar negeri. Eks TKI juga memiliki motif dan tujuan. Motif dan tujuan tersebut yaitu mengangkat derajat orang tua, mendapatkan prestise, serta meningkatkan status sosial. Modal sosial juga mempengaruhi eks TKI ilegal bekerja di luar negeri. Kepercayaan antara eks TKI ilegal, relasi keluarga serta agen penyalur memperkuat keputusan bekerja di luar negeri. Sosialisasi yang dilakukan masyarakat mengenai mudahnya menjadi TKI ilegal mempengaruhi keputusan bekerja di luar negeri. Serta kesuksesan ketika bekerja di luar negeri membuat keinginan bekerja di luar negeri semakin kuat. Ketiga ialah faktor pendidikan. Pendidikan yang rendah serta tingginya kualifikasi pekerjaan membuat eks TKI ilegal memilih bekerja di luar negeri. Modus operandi yang dilakukan eks TKI ilegal untuk berangkat ke luar negeri ada dua cara. Pertama yaitu melalui jalur air dengan menggunakan kapal feri. Kedua yaitu melalui jalur udara dengan menggunakan pesawat terbang. TKI ilegal akan diberi pelatihan terlebih dahulu sebelum diberangkatkan ke luar negeri. Eks TKI ilegal mengalami kekerasan selama bekerja di luar negeri. Kekerasan tersebut merupakan kekerasan yang bersifat fisik maupun psikologis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu sosial. Apabila calon TKI hendak bekerja di luar negeri lebih memilih melalui jalur legal serta PT yang terdaftar. Memilih negara tujuan yang telah bekerja sama dengan Indonesia untuk mengirimkan TKI. Bagi pemerintah, menggalakkan sosialisasi mengenai bahaya menjadi TKI Ilegal. Pemerintah juga mensosialisasikan tata cara menjadi TKI yang berprosedur. Sosialisasi diharapkan dapat menjangkau lapisan masyarakat khususnya lapisan masyarakat menengah kebawah. Pemerintah memberikan sanksi yang lebih berat dari sebelumnya terhadap sponsor yang memberangkatkan TKI secara ilegal. Memberikan pelatihan pada masyarakat, baik anak muda maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, James S. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Franita, Riska. 2016. *Analisis Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 1.
- Lee, Everett S. 2000. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

- Pribadi, Farid. 2018. *Komodifikasi Derita Korban Bencana. The Journal of Society & Media*. Vol. 2(2) 146-153.
- Pusat Penelitian Pengembangan Dan Informasi. 2017. *Data Penempatan Dan Perlindungan TKI: Periode Bulan Oktober Tahun 2017*. Jakarta Selatan: Badan nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).
- Pusat Penelitian Pengembangan Dan Informasi. 2018. *Data Penempatan Dan Perlindungan TKI: Periode Bulan Desember Tahun 2017*. Jakarta Selatan: Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).
- Ratri, Nurlayla. 2019. *Mau Wisata Ke Hongkong Tapi Wajah Tak Meyakinkan, Imigrasi Malang Cegat Calon TKI Ilegal*. <https://www.malangtimes.com/baca/34942/201900112/110000/mau-wisata-ke-hongkong-tapi-wajah-tak-meyakinkan-imigrasi-malang-cegat-calon-tki-ilegal>. (29 Januari 2019).
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Setiawan, Deni. 2017. *Data Terkini Jumlah Penduduk Indonesia Lebih dari 262 Juta*. <http://jateng.tribunnews.com/2017/08/02/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-lebih-dari-262-juta-jiwa>. (4 April 2018).
- Syarief, Rarasati. 2014. *1,8 Juta TKI Ilegal Akan Dipulangkan Secara Bertahap*. <https://nasional.sindonews.com/read/938962/149/18-juta-tki-ilegal-akan-dipulangkan-bertahap-1418879307>. (25 Februari 2018).
- Wulantari, Raden A. Dan Armansyah. 2018. *Dampak Karakteristik Demografi Pada Perolehan Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal Di Kota Palembang. The Journal of Society & Media*. Vol. 2(1) 37-52.